



**KEMENTERIAN
KESEHATAN**

LAPORAN KINERJA 2024

**BALAI
LABORATORIUM
KESEHATAN
MASYARAKAT
DONGGALA**

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA
TAHUN 2024**

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah

KATA PENGANTAR



Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala sebagai unit eselon III dibawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat memiliki kewajiban untuk melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Salah satu komponen SAKIP adalah membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang menggambarkan kinerja yang dicapai atas pelaksanaan kegiatan yang menggunakan APBN.

Penyusunan LAKIP berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 53 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. LAKIP disusun berdasarkan siklus anggaran yang berjalan selama satu tahun.

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala telah menyelesaikan LAKIP sebagai bentuk akuntabilitas perjanjian kinerja yang dibuat pada awal tahun 2024. Secara garis besar laporan ini berisi informasi tentang tugas dan fungsi organisasi, rencana kinerja dan capaian kinerja, Analisa keberhasilan dan kegagalan, serta upaya tindak lanjut yang dilakukan.

Peningkatan kualitas laporan kinerja ini menjadi perhatian kami, masukan dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penyusunan laporan yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala.

Donggala, 15 Januari 2025.

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala,

Jastal, S.K.M., M.Si
NIP 19700102199501100

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kegiatan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2022. Sasaran kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala adalah :

1. Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan;
2. Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya.
3. Hal ini sejalan dengan indikator kinerja yang diukur yaitu jumlah dan persentase realisasi kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan, dan persentase realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya.

LAKIP ini disusun berdasarkan capaian kinerja tahun 2024 sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat dengan kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala. Capaian indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2024 yaitu :

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium sebesar 8 rekomendasi (target 10 rekomendasi);
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebesar 10.909 (target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel);
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sebesar 100% (target 100%);
4. Mengikuti dan lulus Pematapan Mutu Eksternal (PME) sebanyak 4 kali (target 2 kali);
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional sebanyak 8 MoU/PKS/ Laporan (target 5 MoU/PKS);
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository tercapai 100% (target 100%);
7. Persentase realisasi anggaran sebesar 97.87 (target 96%);
8. Nilai Kinerja Anggaran sebesar 96.76 (target 80.1 NKA);
9. Kinerja implementasi WBK Satker sebesar 86.54 (target 75 skala);
10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 100% (target 80%)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi	2
C. Maksud dan Tujuan	3
D. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	3
E. Struktur Organisasi	4
F. Sumber Daya	6
a. Sumber Daya Manusia (SDM)	6
b. Sarana dan Prasarana (Data BMN)	8
G. Sistematika Laporan	10
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	11
A. Perencanaan Kinerja.....	11
B. Perjanjian Kinerja	11
C. Cascading Kinerja Organisasi	16
D. Croscutting Kinerja Organisasi	18
E. Analisa SMART.....	19
F. Pengukuran Kinerja	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	23
A. Capaian Kinerja.....	23
B. Analisis Dan Evaluasi Pencapaian Kinerja.....	30

1.Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2023	30
2.Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Jangka Menengah Renja KL dan RAK 2020-2024.	32
3.Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Litbang Kesehatan Donggala Tahun 2024 Dengan Satker Lain yang Setingkat.	34
C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan.....	36
D. Analisis Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.	36
E. Realisasi Anggaran.....	36
F. Analisis atas Efisiensi Sumber Daya	41
G. Penghargaan dan Inovasi	43
H. Dana Hibah	45
BAB IV P E N U T U P	46
A. Kesimpulan	46
B. SARAN.....	46
LAMPIRAN :	
1. Perjanjian Kinerja Balai Litbangkes Donggala Tahun 2024	47
2. Foto Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai implementasi Akhir Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2022-2024 yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2022-2024 sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2020. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan memberikan arahan kebijakan dan strategi pembangunan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, penetapan tujuan, sasaran strategis, kebijakan prioritas pembangunan Kesehatan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat senantiasa membangun akuntabilitas yang dilakukan melalui pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung dengan efektif, efisien dan sekaligus dapat mencerminkan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala secara optimal.

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kinerja dan keuangan sejalan menjadi tuntutan publik saat ini sekaligus menjadi cita-cita Reformasi Birokrasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala. Harapan publik terhadap tuntutan ini pada intinya adalah terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara bersih, bertanggungjawab dan memberikan dampak (impact) serta manfaat (benefit) dari hasil (outcome) yang diperoleh.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala mempunyai tugas mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Secara operasional output Indikator Strategis Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dijabarkan dalam penyelenggaraan kegiatan administrasi Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, dan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dan tindakan yang sudah disepakati dalam perjanjian kinerja, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja. Selain sebagai bentuk akuntabilitas, laporan ini akan dapat dijadikan bahan dalam menentukan arah perjalanan pencapaian

tujuan organisasi secara efektif dan efisien, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja memberikan gambaran capaian penyelenggaraan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Sehingga sesuai dengan tugas pokoknya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, dapat memfasilitasi pelayanan teknis administratif dan sekaligus dapat memberikan laporan pertanggungjawaban kinerja kegiatan dan keuangan kepada publik.

B. Analisis Situasi

Pada awalnya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala bernama Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor (SLPV) dibentuk oleh Dirjen P2M-PL Depkes RI pada tanggal 11 Agustus 1999 di Bapelkes Ciloto Jawa Barat (Surat Sekjend No. 01.01.35.IV.0892), kemudian berubah nama menjadi Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor (SLPV). Pada tanggal 31 Agustus 2000 berdasarkan SKEP Kepala Badan Litbangkes Depkes RI No. KP.04.04.2.2.2423, SLPV berubah nama menjadi Unit Pelaksana Fungsional Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit (UPF-PVRP), dan berdasarkan SKEP Menkes RI No. 1406 / MENKES / SK / IX / 2003 ditetapkan menjadi Loka Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (Loka Litbang P2B2) setingkat eselon IV.a. Seiring dengan berkembangnya tugas pokok dan fungsi dan beban kerja yang semakin tinggi, maka sejak tanggal 24 September 2008, Loka Litbang P2B2 Donggala berganti nama dan meningkat kelembagaannya menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (Litbang P2B2) Donggala sesuai SK Menkes nomor 895/Menkes/Per/IX/2008 setingkat eselon III B. Untuk meningkatkan perannya sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Kesehatan yang mempunyai tugas, fungsi dan kemampuan lebih luas dan dapat berperan sebagai Badan Litbang Kesehatan di daerah, telah diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 65 tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Sejak terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 65 tahun 2017, sehingga terjadi perubahan nomenklatur menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas I Donggala setingkat eselon III.a.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan yang ditandatangani Menteri Kesehatan pada 07 Februari 2022 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan berubah menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). Dalam Permenkes tersebut disebutkan organisasi BKPK terdiri dari lima unit

eselon 2, yaitu Sekretariat Badan; Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan; Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan; Pusat Kebijakan Pembiayaan dan Desentralisasi Kesehatan; dan Pusat Kebijakan Kesehatan Global dan Teknologi Kesehatan. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pemberian rekomendasi kebijakan pembangunan kesehatan.

Dengan adanya perubahan tersebut maka Balai Litbangkes Donggala yang merupakan UPT dari Badan Litbangkes juga mengalami perubahan. Balai Litbangkes Donggala menjadi UPT di bawah BKPK dan menjalankan tugas dan fungsi yang mendukung BKPK.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Litbangkes Donggala berubah menjadi Balai Labkesmas Donggala berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. Secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat. Kegiatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat mulai berlaku bulan Januari 2024.

Balai Labkesmas Donggala mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat, dan juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat.

C. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari kinerja Balai Laboratorium Kesehatan masyarakat Donggala tahun 2024, kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk meminta keterangan dan atau pertanggungjawaban dari Perjanjian Kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan masyarakat Donggala adalah untuk mempertanggungjawabkan pencapaian Indikator Kinerja Setdijten Kesehatan Masyarakat sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2024.

D. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Labkesmas Donggala berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. Secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat.

Balai Labkesmas Donggala mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat, dan juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. Dalam melaksanakan tugas Balai Labkesmas Donggala menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
- c. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- d. Pelaksanaan analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- g. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- h. Pelaksanaan biorepositori;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis;
- j. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- k. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraa;
- l. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- m. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas

E. Struktur Organisasi

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dipimpin oleh Kepala. Kepala Balai Labkesmas Donggala adalah jabatan administrator atau jabatan struktural eselon III.a. Susunan organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala terdiri atas :

- a. Subbagian Administrasi Umum; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional

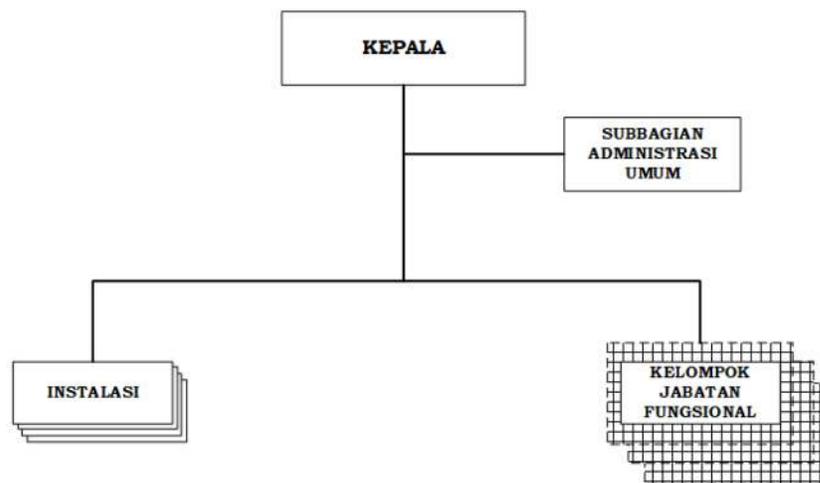
Subbagian Administrasi Umum mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk

mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Pemberian penugasan kepada kelompok jabatan fungsional diatur oleh Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan kebutuhan dan beban kerja serta permasalahan yang dihadapi. Dalam hal pelaksanaan tugas yang dikerjakan secara kelompok, Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dapat mengangkat ketua tim kerja dan anggota. Jumlah, jenis, dan jenjang kelompok jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan analisis beban kerja.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dapat membentuk, mengubah, dan/atau menghapus instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. Pembentukan, perubahan, dan/atau penghapusan instalasi mengacu pada pedoman instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural. Instalasi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala. Instalasi dipimpin oleh kepala instalasi yang merupakan jabatan nonstruktural. Kepala instalasi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi. Kepala instalasi diangkat dan diberhentikan oleh Kepala UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Sesuai Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2023.



F. Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kualitas dan kuantitas Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, berkarakter dan berintegritas. Pengembangan SDM Balai Litbangkes Donggala difokuskan pada peningkatan kuantitas maupun kualitas SDM dalam menjamin tersedianya tenaga yang handal dalam melaksanakan program penelitian dan pengembangan kesehatan. SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala terbagi dalam dua fungsi yaitu fungsi manajemen atau administrasi dan fungsi substansi atau Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penggerak utama dalam menunjang peningkatan pelaksanaan program kerja.

Pemetaan SDM Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala sangat penting untuk melihat kesenjangan antara kegiatan dengan jumlah SDM, sehingga dapat diperhitungkan kebutuhan jumlah ASN agar pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dapat berjalan optimal dan efisien. Hal ini sangat penting apabila Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) di tahun 2015 telah diimplementasikan.

Peningkatan kualitas pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, direncanakan akan dilakukan setiap tahun. Peningkatan kuantitas dilakukan dengan cara rekrutmen tenaga baru sesuai kebutuhan tenaga dan sesuai formasi penerimaan CPNS yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pemenuhan kualitas dilakukan melalui standarisasi pendidikan yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan uraian jabatan. Standarisasi pendidikan tersebut dapat dicapai melalui peningkatan jenjang pendidikan atau pelatihan teknis dan fungsional.

Tabel 1.1. Jumlah Aparatur Sipil Negara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1	Strata 2	13 Orang	43.33
2	Strata 1 / Diploma IV	13 Orang	43.33
3	Diploma 3	2 Orang	6,67
4	SMA/Sederajat	2 Orang	6.67
T o t a l		30 Orang	100

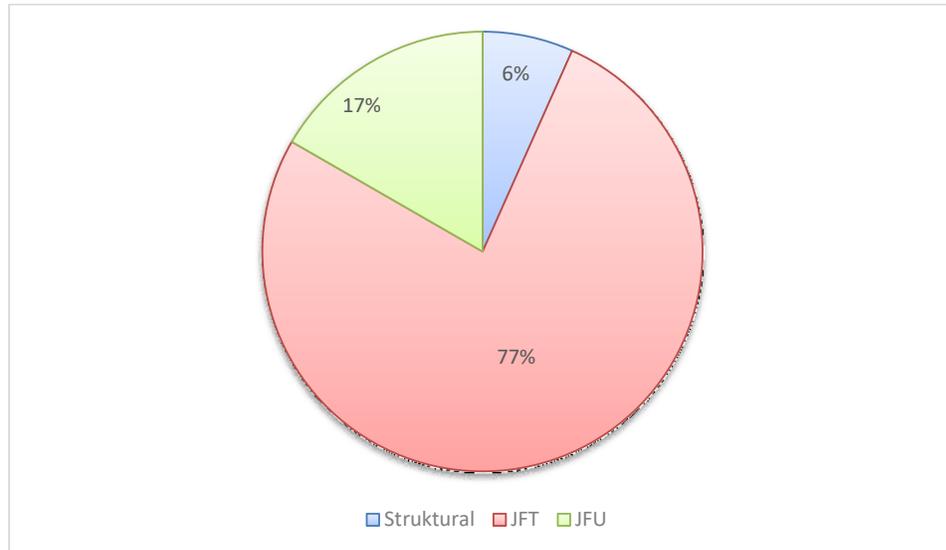
Berdasarkan bidang tugasnya, SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala terdiri dari pejabat struktural, tenaga fungsional tertentu dan fungsional umum. Dalam struktur organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, terdapat 2 (dua) eselon jabatan struktural yang terdiri atas eselon III.a dan eselon IV.a. Selain jabatan struktural, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala juga memiliki pejabat fungsional tertentu dan fungsional umum. Jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu.

Tabel 1. 2. Jumlah SDM Aparatur Sipil Negara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Berdasarkan Jabatan Tahun 2024

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH
A.	JABATAN STRUKTURAL :	2
1	Kepala Balai (Eselon III.a)	1
2	Ka. Subbag. Administrasi Umum (Eselon IV.a)	1
B.	JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU (JFT) :	23
1	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	1
2	Analisis Sumber Daya Manusia Ahli Pertama	1
3	Pranata Komputer Ahli Pertama	2
4	APK APBN Ahli Pertama	1
5	Perencana Ahli Pertama	1
6	Arsiparis Ahli Muda	1
7	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	2
8	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	4
9	Pranata Labkes Terampil	1
10	APK APBN Ahli Muda	2
11	Entomolog Ahli Pertama	1
12	Entomolog Ahli Muda	1
13	Epidemiologi Ahli Muda	2
14	Pranata Keuangan APBN Penyelia	1
15	Teknisi Litkayasa Terampil	1
C	JABATAN FUNGSIONAL UMUM (JFU) :	5
1	Pustakawan	1
2	Perencana	1
3	Pengadministrasi Umum	1
4	Pengelola Instalasi Air dan Listrik	1
5	Pranata Laboratorium Perekayasa	1
T o t a l (A+B+C)		30

Distribusi SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Litbangkes Donggala, berdasarkan jenis jabatan yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu (JFT) dan jabatan fungsional umum (JFU). Pegawai yang menduduki jabatan struktural 2 orang, JFT 23 orang, dan JFU 5 orang.

Gambar 1.2. Distribusi SDM Aparatur Sipil Negara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2024



Berdasarkan data pada gambar 2, menunjukkan bahwa sampai pada bulan Desember 2024, jabatan yang terbanyak dijabat oleh Aparatur Sipil Negara di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala adalah JFT (77%), JFU (17%) dan struktural (6%).

b. Sarana dan Prasarana (Data BMN)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya penunjang dalam mencapai tujuan dan sasaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan sumber daya manusia Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana fisik digunakan untuk mendukung tercapainya output kinerja

Inventarisasi sarana dan prasarana Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dapat dilakukan melalui pelaporan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) modul asset tetap.

Periode Laporan Barang Pengguna (periode pelaporan) adalah per-tanggal 1 Januari s.d 31 Desember 2024 dengan nilai BMN pada Laporan Posisi Barang Milik Negara di Neraca per 31 Desember 2024, jumlah aset lancar sebesar Rp. 102,769,412.-, jumlah asset tetap sebesar Rp. 4,282,323,700.-, dan jumlah ekuitas sebesar Rp. 24,387,912,780,-.

Tabel 1.3. Laporan Posisi Barang Milik Negara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala per tanggal 31 Desember 2024

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2024	2023	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Persediaan	102,769,412	0	102,769,412	0.00
JUMLAH ASET LANCAR	102,769,412	0	102,769,412	
ASET TETAP				
Tanah	824,762,000	0	824,762,000	0.00
Peralatan dan Mesin	21,645,608,296	0	21,645,608,296	0.00
Gedung dan Bangunan	17,130,950,550	0	17,130,950,550	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,851,877,500	0	1,851,877,500	0.00
Aset Tetap Lainnya	355,442,465	0	355,442,465	0.00
AKUMULASI PENYUSUTAN	(17,526,317,111)	0	(17,526,317,111)	0.00
JUMLAH ASET TETAP	24,282,323,700	0	24,282,323,700	
ASET LAINNYA				
Aset Tak Berwujud	111,700,000	0	111,700,000	0.00
Aset Lain-lain	348,863,500	0	348,863,500	0.00
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(457,743,832)	0	(457,743,832)	0.00
JUMLAH ASET LAINNYA	2,819,668	0	2,819,668	
JUMLAH ASET	24,387,912,780	0	24,387,912,780	
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	24,387,912,780	0	24,387,912,780	0.00
JUMLAH EKUITAS	24,387,912,780	0	24,387,912,780	
JUMLAH EKUITAS	24,387,912,780	0	24,387,912,780	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	24,387,912,780	0	24,387,912,780	

Tidak ada penurunan dan kenaikan Aset dari tahun 2023 ke tahun 2024 karena perubahan nomenklatur organisasi.

G. Sistematika Laporan

Sistematika laporan sesuai Peraturan PermenPAN-RB Nomor 53 tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

2. Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja

1) Capaian Kinerja

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi tahun ini
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu
3. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan target renstra
4. Membandingkan realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)
5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau keberhasilan dalam mencapai kinerja
6. Kendala serta tindak lanjut yang dilakukan
7. Analisis dan efisiensi sumber daya (SDMdan SDA)

2) Realisasi Anggaran

Sub ini menguraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

3) Penghargaan/Inovasi yang diberikan

3. Bab IV Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta Langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

Lampiran :

1. Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024.
2. Foto Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja memiliki peran sentral dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah karena membantu menetapkan arah program dan kegiatan instansi serta mengelola sumber daya dan tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kegiatan ini merupakan rincian dari tujuan dan program yang telah diatur dalam rencana strategis yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Proses penyusunan rencana kinerja dilakukan bersamaan dengan penyusunan rencana anggaran. Ini menunjukkan komitmen Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk mengalokasikan sumber daya, guna mencapai tujuan kegiatan dalam tahun tertentu. Dalam praktiknya, perencanaan kinerja mengacu pada dokumen perencanaan seperti Rencana Aksi 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan panduan lima tahunan untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala secara terstruktur, terarah, dan terintegrasi. Rencana Aksi Kegiatan ini disusun dengan merujuk pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024, Rencana Aksi Program (RAP) eselon I Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat 2020-2024.

B. Perjanjian Kinerja

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala sebagai salah satu instansi pemerintah, memiliki kewajiban untuk menyusun target kerja dalam bentuk dokumen Perjanjian Kinerja sebagai bentuk penerapan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Sesuai Permen PAN/RB No. 53 tahun 2014, perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala melakukan perjanjian kinerja tahun 2024 dengan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. Perjanjian Kinerja ditetapkan pada bulan Januari 2024 dengan total anggaran DIPA Rp. 11.054.872.000,-

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala
Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1) Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1) Persentase realisasi anggaran	96%
		2) Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3) Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Adapun definisi operasional dari indikator kinerja adalah sebagai berikut :

Indikator 1 : Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium

Definisi Operasional :

1. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.
2. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup :

- a. skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - b. surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan
 - c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.
3. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).
 4. Teknologi tepat guna adalah Teknologi kesehatan tepat guna atau *appropriate health technology* adalah metoda-metoda, prosedur-prosedur, teknik-teknik, dan peralatan yang secara ilmiah sah sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan lokal dan dapat diterima oleh yang memakainya dan dapat serta dimanfaatkan dengan memanfaatkan sumber daya masyarakat atau negara yang menyediakan.
 5. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional
 6. Output: rekomendasi (dalam bentuk dokumen Laporan / diseminasi) , minimal 12 rekomendasi per tahun dan untuk loka 5 rekomedasi per tahun

Indikator 2 : Jumlah pemeriksaan spesimen dan/atau sampel

Definisi Operasional :

1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new-emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik;
2. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium;
3. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun;
4. Output adalah jumlah pemeriksaan;
5. Indikator ini menjadi tanggungjawab semua UPT Labkesmas, dan target disesuaikan berdasarkan baseline data sebelumnya.

Indikator 3 : Persentase Bimbingan Teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan

Definisi Operasional :

1. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.
2. Sasaran pembinaan: Labkesmas Tier 3 dan/ atau 2;
Khusus UPT Papua: ditambahkan sasaran 10% Labkesmas tk1;

3. Pendampingan/ koordinasi baik secara manajemen penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat maupun teknis laboratorium dalam bentuk kunjungan lapangan/pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan sasaran seluruh labkesmas Tier 3 dan/atau 50% Labkesmas Tier 2;
4. Persentase Pembinaan teknis/manajerial dalam bentuk pertemuan rapat koordinasi daring/luring/kunjungan lapangan bersama-sama Dinas Kesehatan yang dilakukan minimal 2 kali dalam setahun pada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% pada labkesmas tingkat 2 (khusus Papua sampai tier1) dilakukan dalam 1 (satu) tahun;
5. Wilayah binaan UPT Labkesmas mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat;
6. Aspek pembinaan sesuai kebutuhan mekanisme pelaporan melalui sistem informasi Monev Takelmas/ SILNAS;
7. Cara perhitungan: Jumlah pembinaan minimal 2 kali yang dilakukan kepada Labkesmas tk 3 dan / atau 50% Labkesmas tk 2 dan / atau Labkesmas tk1 di wilayah binaan dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah seluruh Labkesmas tk 3 dan 50% Labkesmas tk 2 dikalikan 100%;
8. Output: Persen pelaksanaan bimbingan teknis (target 100%);
9. Indikator ini menjadi tanggungjawab semua UPT Labkesmas;

Indikator 4 : Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

Definisi Operasional :

1. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu;
2. PME dilaksanakan mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun;
3. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya;
4. Output: UPT Labkesmas mengikuti dan lulus PME (target 2 kali setahun);
5. Indikator ini menjadi tanggungjawab semua UPT Labkesmas.

Indikator 5 :Tersedianya MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

Definisi Operasional :

1. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang Tangguh;

2. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional;
3. MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun;
4. Output: jumlah dokumen atau laporan MoU dan / PKS dan / atau Forum kerjasama dan / atau Forum Koordinasi adalah hasil kegiatan pengkoordinasi jejaring dan kerja sama. (Target 5 dokumen);
5. Indikator ini menjadi tanggung jawab semua UPT Labkesmas;

Indikator 6 : Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

Definisi Operasional :

1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset;
2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya;
3. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan biosafety dan biosecurity.
4. Standar minimal sistem biorepositori, mencakup :
 - a. Sarana prasarana : ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan;
 - b. SDM : kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository;
 - c. Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)
 - d. SOP : tersedia SOP pengelolaan sistem biorepository;
5. Output: Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori (target 100%);
6. Indikator ini menjadi tanggung jawab semua UPT Labkesmas

Indikator 7 : Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional :

Persentase Realisasi Anggaran ini mengukur besarnya penyerapan anggaran yang telah dicapai oleh setiap Satuan Kerja (Satker). Data ini berasal dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Pemerintah Internal Pusat (APIP).

Indikator 8 : Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional :

Nilai Kinerja Anggaran merupakan ukuran komprehensif yang mencerminkan kualitas pengelolaan anggaran oleh institusi. Tingginya nilai ini menunjukkan bahwa anggaran

digunakan secara optimal untuk mendukung fungsi-fungsi esensial yang dilaksanakan oleh institusi.

Indikator 9 : Kinerja Implementasi WBK Satker

Definisi Operasional :

Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah indikator penting dalam menciptakan tata kelola yang baik dan transparan. Tingginya skor WBK menunjukkan bahwa Balai mampu menjalankan fungsi-fungsinya tanpa terlibat dalam praktik korupsi, yang meningkatkan kepercayaan publik.

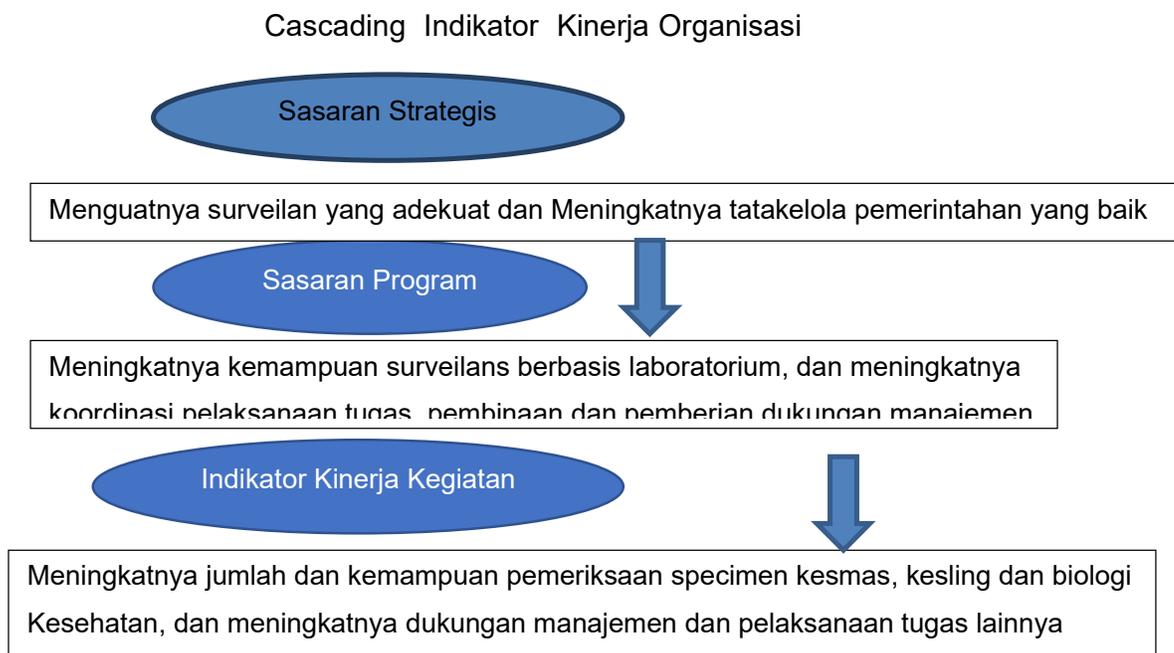
Indikator 10 : Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Definisi Operasional :

Peningkatan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas adalah kunci untuk memastikan bahwa staf laboratorium memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Hal ini juga mendukung fungsi teknis dan pengelolaan institusi.

C. Cascading Kinerja Organisasi

Cascading (penjabaran) kinerja merupakan proses penjabaran dan penyelarasan kinerja dan target kinerja secara vertikal dari level unit/pegawai yang lebih tinggi ke level unit/pegawai yang lebih rendah. Tujuannya agar seluruh komponen organisasi bergerak menuju tujuan yang sama.



Sasaran Kegiatan

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium target 10 rekomendasi
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel spesimen klinis dan/atau sampel target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas target 100%
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) target 2 kali
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional target 5 MoU/PKS/ Laporan
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository target 100%
7. Persentase realisasi anggaran realisasi 96%
8. Nilai Kinerja Anggaran realisasi 80.1 NKA
9. Kinerja implementasi WBK Satker realisasi 75 Skala
10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya realisasi 80%

Timker Program dan Layanan

1. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional realisasi 5 MoU/PKS/ Laporan
2. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository realisasi 100%

Timker Surveilans Penyakit Faktor Resiko

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium realisasi 10 rekomendasi
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel spesimen klinis dan/atau sampel realisasi 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel

Timker Mutu Penguatan SDM dan Kemitraan

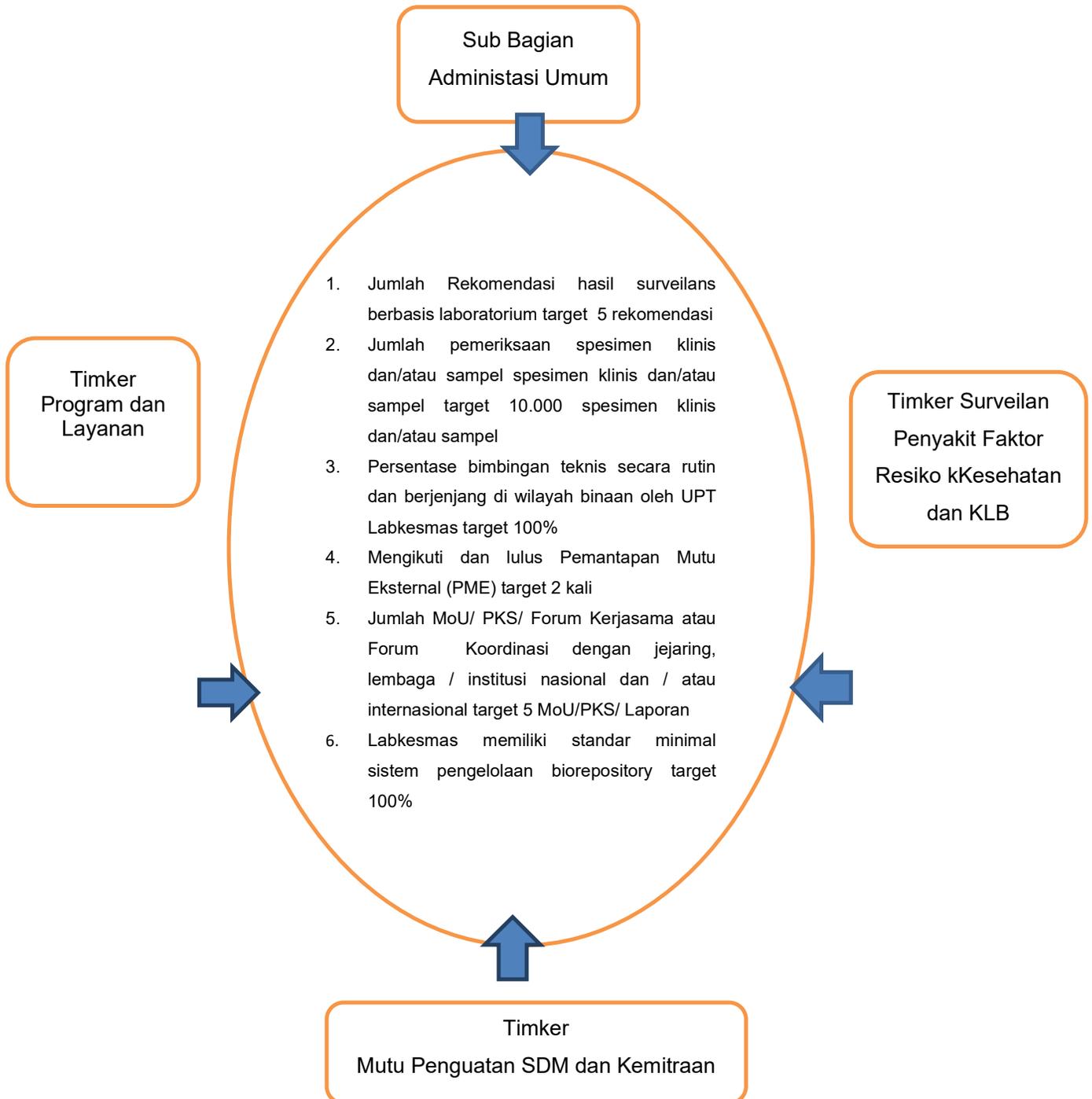
1. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) realisasi 2 kali
2. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas realisasi 100%

Sub Bagian Administasi Umum

1. Persentase realisasi anggaran realisasi 96%
2. Nilai Kinerja Anggaran realisasi 80.1 NKA
3. Kinerja implementasi WBK Satker realisasi 75 Skala
4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya realisasi 80%

D. Crosscutting Kinerja Organisasi

Crosscutting kinerja Balai Labkesmas Donggala adalah hubungan kinerja antar subbagian dan tim kerja atau tugas dalam Lingkup Balai Labkesmas Donggala untuk mencapai target kinerja.



E. Analisa SMART

Target indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai dan tertuang dalam Perjanjian kinerja harus mengacu pada kriteria SMART yaitu:

1. Specific, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
2. Measurable, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
3. Achievable, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
4. Relevance, terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang diukur;
5. Timebound, dibatasi waktu artinya memperhatikan fungsi waktu, pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria SMART di atas, dijabarkan analisis terhadap indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2024 pada tabel berikut.

Tabel 2.2. Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria SMART Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tahun 2024

Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebound
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium target 5 rekomendasi	Indikator kinerja secara spesifik menyebutkan Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium target 5 rekomendasi	Jelas parameter dapat diukur yaitu 5 rekomendasi	Dicapai 15 rekomendasi	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel spesimen klinis dan/atau sampel target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	Indikator kinerja secara spesifik menyebutkan Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel spesimen klinis	Jelas parameter dapat diukur yaitu 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	Dicapai 10.909 spesimen	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024

	dan/atau sampel target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel				
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas target 100%	Indikator kinerja secara spesifik menyebut Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas target 100%	Jelas parameter dapat diukur yaitu 100%	Dicapai 100%	Bimtek bagian dari IKK	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) target 2 kali	Indikator kinerja secara spesifik menyebut Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) target 2 kali	Jelas parameter dapat diukur yaitu 2 kali	Dicapai 4 kali	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional target 5 MoU/PKS/ Laporan	Indikator kinerja secara spesifik menyebut Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional target 5 MoU/PKS/ Laporan	Jelas parameter dapat diukur yaitu 5 MoU/PKS/ Laporan	Dicapai 8 MoU	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024

Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository target 100%	Indikator kinerja secara spesifik menyebut Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository target 100%	Jelas parameter dapat diukur yaitu 100%	Dicapai 100%	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024
Persentase realisasi anggaran target 96%	Indikator kinerja secara spesifik menyebut Persentase realisasi anggaran target 96%	Jelas parameter dapat diukur yaitu 96%	Dicapai 97.87%	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024
Nilai Kinerja Anggaran target 80.1 NKA	Indikator kinerja secara spesifik menyebut Nilai Kinerja Anggaran target 80.1 NKA	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80.1 NKA	Dicapai 96.76 NKA	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024
Kinerja implementasi WBK Satker target 75 Skala	Indikator kinerja secara spesifik menyebut Kinerja implementasi WBK Satker target 75 Skala	Jelas parameter dapat diukur yaitu 75 Skala	dicapai 86.54	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya target 80%	Indikator kinerja secara spesifik menyebut 80%	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80%	Sangat realistis dapat dicapai dengan SDM, sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Labkesmas Donggala dalam mencapai sasaran strategis Ditjen Kesmas	Dicapai dari bulan Januari-Desember 2024

F. Pengukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja dilakukan untuk dapat menilai tingkat keberhasilan dan kegagalan capaian kinerja organisasi. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran evaluasi dan analisis capaian kinerja dalam laporan kinerja ini berbasis pada penilaian sendiri (self assessment) dengan menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 Tahun 2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga sebagai kriteria penilaian. Pengukuran kinerja yang dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator.

Tabel 2.3. Kriteria Penilaian Pencapaian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024

No	Kriteria	Rata-Rata % Capaian
1	Sangat Baik	>90% – 100%
2	Baik	>80% – 90%
3	Cukup	>60% – 80%
4	Kurang	>50% – 60%
5	Sangat Kurang	≤50%

Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator kinerja utama, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Pengukuran kinerja dilakukan pada akhir tahun anggaran dan pengukuran progres kinerja dari bulan Januari–Desember 2024 dengan monitoring dan evaluasi (monev) secara periodik terhadap capaian indikator kinerja tiap bulan dan triwulan.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024 mengungkapkan dan menyajikan akuntabilitas kinerja yang mencakup informasi keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai sasaran strategis dengan menggunakan analisis atas capaian indikator hasil (outcome) yang merupakan indikator kinerja kegiatan (IKK).

Penyajian informasi akuntabilitas kinerja dalam Laporan Kinerja ini menitikberatkan pada pencapaian sasaran strategis dengan menguraikan hasil pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja, termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan atau/kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan secara langkah antisipatif yang akan diambil untuk perbaikan dan peningkatan manajemen kinerja maupun kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala secara berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, Laporan Kinerja ini juga memuat informasi tentang kehematan (ekonomis), efisiensi, dan efektivitas penggunaan dana publik terhadap output yang dihasilkan dan yang dapat dirasakan oleh stakeholder yang terkait.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala telah dilakukan sesuai dengan peran, tugas, dan fungsi, serta dilakukan secara berjenjang sampai tingkat Sub Bagian dan Tim Kerja.

Guna mendapatkan hasil yang komprehensif, proses pengukuran kinerja selain memuat analisis capaian kinerja juga dilengkapi dengan evaluasi atas hasil capaian kinerja tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui progres realisasi kinerja yang dihasilkan maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran, serta menilai efisiensi, efektivitas, keekonomisan maupun perbedaan kinerja (gap), sebagai umpan balik untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategis maupun perencanaan kinerja.

Pemantauan dan evaluasi indikator kegiatan dilakukan secara berkala, yakni setiap bulan, triwulan, dan tahunan. Pemantauan dan evaluasi ini menggunakan berbagai instrumen, diantaranya melalui pengisian e-monev (elektronik monitoring dan evaluasi) dari Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), Sistem Monitoring dan

Evaluasi Kinerja Terpadu Direktorat Jenderal Anggaran (SMART DJA), penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), serta e-performance.

Pengukuran atas capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2024 dilakukan dengan membandingkan antara target (rencana) dengan realisasi indikator kinerja pada masing-masing kegiatan. Pencapaian indikator kinerja tersebut selanjutnya digunakan untuk menyimpulkan keberhasilan/kegagalan pencapaian setiap sasaran strategis.

Secara keseluruhan, tingkat capaian Kinerja tahun 2024 sebesar 100% yang dihitung berdasarkan persentase rata-rata capaian indikator kinerja. Berdasarkan capaian 10 indikator kinerja, dari 2 sasaran kegiatan (pada dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2024) keseluruhan sasaran kegiatan dinyatakan "Baik".

Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1) Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	15 Rekomendasi	150
		2) Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.909 spesimen klinis dan/atau sampel	109.09
		3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	100
		4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali	4 Kali	200

		5) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	8 MoU/PKS/ Laporan	160
		6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	100%	100
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1) Persentase realisasi anggaran	96%	97.87%	101.95
		2) Nilai Kinerja Anggaran	80.1 NKA	96.76 NKA	120.80
		3) Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala	86.54 Skala	115.35
		4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	125

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata capaian indikator kinerja adalah sebesar 100%.

1. Sasaran Program : Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan

Indikator kinerja :

- 1) Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium

Cara penghitungan capaian IKK dari indikator jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium, yaitu :

$$\frac{\sum \text{Rekomendasi hasil surveylans berbasis laboratorium dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target rekomendasi hasil surveylans berbasis laboratorium}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \\ &= \frac{15}{10} \times 100\% \\ &= 150\% \end{aligned}$$

2) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel

Cara penghitungan capaian IKK dari indikator jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel, yaitu :

$$\frac{\sum \text{Pemeriksaan spesimen klinis atau sampel dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pemeriksaan spesimen klinis atau sampel}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \\ &= \frac{10.909}{10.000} \times 100\% \\ &= 109.09\% \end{aligned}$$

3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas

Cara penghitungan capaian IKK dari indikator persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas, yaitu :

$$\frac{\sum \text{Bimtek dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pelaksanaan bimtek}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \\ &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk specimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

Cara penghitungan capaian IKK dari indikator mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME), yaitu :

$$\frac{\sum \text{Keikutsertaan PME dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target PME}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \\ &= \frac{4}{2} \times 100\% \\ &= 200\% \end{aligned}$$

- 5) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional.

MoU/PKS/Forum kerjasama/forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan

atau kerjasama dengan jejaring dan/atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium/magang/penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan.

Cara penghitungan capaian IKK dari indikator jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional, yaitu :

$$\frac{\sum \text{MoU dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target MoU}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \\ &= \frac{8}{5} \times 100\% \\ &= 160\% \end{aligned}$$

- 6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository.

Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) memegang peranan penting

dalam upaya deteksi, diagnosis, dan surveilans penyakit di masyarakat. Untuk menjamin mutu dan validitas hasil pemeriksaan, Labkesmas harus memenuhi standar minimal dalam berbagai aspek, termasuk sistem pengelolaan biorepositori.

Biorepositori, sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan spesimen biologis, memegang peranan krusial dalam riset dan pengembangan di bidang kesehatan.

Oleh karena itu, standar minimal pengelolaan biorepositori di Labkesmas mencakup aspek-aspek penting seperti prosedur penerimaan, penyimpanan, pelacakan, dan pemusnahan spesimen, serta jaminan kualitas dan keamanan spesimen. Standar ini bertujuan untuk memastikan integritas dan kualitas spesimen yang tersimpan,

sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan.

Cara penghitungan capaian IKK dari labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository, yaitu:

$$\frac{\sum \text{Pengelolaan Biorepositori dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target Pengelolaan Biorepositori}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \\ &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

2. Sasaran program/ kegiatan : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

Indikator kinerja :

- 1) Persentase realisasi anggaran

Persentase realisasi anggaran adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah merealisasikan anggaran yang telah dialokasikan dalam periode tertentu. Adapun cara perhitungan persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut :

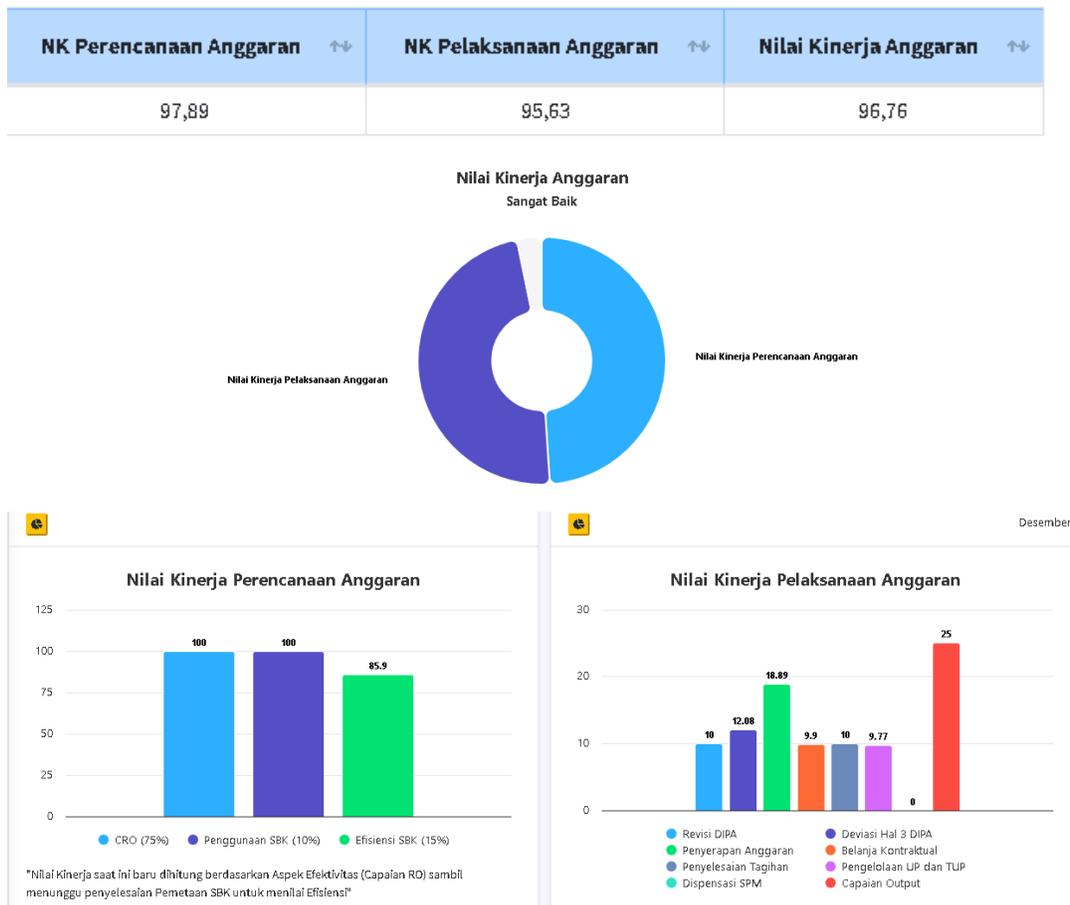
$$\text{Persentase Realisasi Anggaran} = \frac{\sum \text{anggaran yang direalisasikan}}{\sum \text{anggaran yang dialokasikan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \\ &= \frac{97.87}{96} \times 100\% \\ &= 101.95\% \end{aligned}$$

- 2) Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran merupakan ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan suatu instansi dalam mengelola anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup 50% perencanaan anggaran dan 50% pelaksanaan anggaran. Berdasarkan PMK No 62 Tahun 2023 konversi kategori penilaian NKA mengalami perubahan. Semula tampilan nilai skala 1-100 menjadi tampilan kategori kualitatif. Perubahan paradigma ini dilakukan agar Kementerian Lembaga Unit Satuan Kerja tidak hanya fokus pada nilai, tetapi juga pada pending matters dan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, Nilai Kinerja Anggaran termonitor melalui aplikasi SMART-DJA menunjukkan nilai antara 90 -100 dengan kategori sangat baik dan konversi 5.

Gambar 3.1. Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Monev Kemenkeu



3) Kinerja implementasi WBK Satker

Kinerja implementasi WBK mengukur keberhasilan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dalam menerapkan program Wilayah Bebas dari Korupsi, yang bertujuan untuk mencegah korupsi dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Penilaian WBK dilakukan berdasarkan indikator yang mencakup:

- a. Pelaksanaan kebijakan anti-korupsi.
- b. Transparansi dan akuntabilitas dalam operasional.
- c. Kepatuhan terhadap regulasi.
- d. Kinerja pelayanan publik yang baik.

Kinerja implementasi WBK dinilai dalam kategori "Memenuhi Kriteria WBK" atau "Belum Memenuhi Kriteria WBK". Apabila memenuhi, satker dapat diberikan penghargaan WBK. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala memperoleh capaian indikator kinerja implementasi WBK satker sebesar 86.54 skala atau 115.39% dari target yaitu 75 skala.

4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak ASN di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala yang telah mengikuti program pengembangan kompetensi (misalnya pelatihan, kursus, workshop) dibandingkan dengan total ASN yang ada. Capaian idealnya adalah 100%, yang berarti seluruh ASN telah mendapatkan kesempatan peningkatan kompetensi. Pada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala memperoleh realisasi indikator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 100% dari target yaitu 80%. pengembangan kompetensi.

B. Analisis Dan Evaluasi Pencapaian Kinerja

Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala merupakan proses penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat dievaluasi dengan merujuk

pada indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK). Penilaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Panduan Teknis untuk Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, serta Prosedur Pengulasan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Proses evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tugas dengan target yang telah ditetapkan untuk setiap indikator kinerja.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Sasaran dan indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala pada tahun 2024 ada perbedaan dengan sasaran dan indikator kinerja di tahun 2023, karena terjadi perubahan nomenklatur organisasi dari semula Unit Teknis Pelaksana Balai Litbangkes Donggala di bawah Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan yang kemudian berubah menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Oleh karena itu tidak memungkinkan membandingkan capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun 2023, kecuali pada indikator kinerja Realisasi anggaran dan nilai kinerja anggaran.

Tabel 3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Indikator Kinerja	2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi BPKP	80	90	-	-
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	-	-	10	15
Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/ atau sampel	-	-	10.000	10.909
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	-	-	100	100
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	-	-	2	4
Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / Institusi nasional dan / atau internasional	-	-	5	8
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	-	-	100	100
Kinerja implementasi WBK Satker	-	-	75	86.54
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	-	-	80	100

NKA	93	98.78	81.01	96.76
Realisasi Anggaran	95	98.72	96	97.87

Pada tabel diatas, realisasi indikator kinerja yang dapat dibandingkan hanya ada 2 indikator yang sama, yaitu nilai realisasi anggaran tahun 2023 (98.72%) dengan realisasi anggaran tahun 2024(97.87%, dan nilai kinerja anggaran tahun 2023 (98.78 NKA) dengan nilai kinerja anggaran 2024 (96.76 NKA). Untuk indikator lainnya berbeda nomenklatur kegiatan sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Jangka Menengah Renja KL dan RAK 2020-2024.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja tahun 2024 menjadi nilai positif bagi pencapaian target kinerja di masa mendatang. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka menengah Balai Laboratorium Masyarakat Donggala tidak dapat dilakukan perbandingan dengan Renja KL Kegiatan tahun 2020 – 2024, dikarenakan terjadi perubahan nomenklatur program dan kegiatan.

Tabel 3.3. Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Jangka Menengah dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
	Capaian (%)	Capaian (%)	Capaian (%)	Capaian (%)	Capaian (%)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat	100	100	100	Perubahan nomenklatur	
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang upaya kesehatan	220	100	450		

masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional					
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan dibidang upaya kesehatan masyarakat	100	100	Perubahan nomenklatur		
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan dibidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	100	100			
Presentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi BKPK	Perubahan nomenklatur	Perubahan nomenklatur	100	12.5	Perubahan nomenklatur
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Perubahan nomenklatur				150
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau sampel					109.09
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas					100
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)					200
Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / Institusi nasional dan / atau internasional					160

Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori			100
Persentase realisasi anggaran			101.95
Nilai Kinerja Anggaran	Perubahan nomenklatur	106.2	120.80
Kinerja implementasi WBK Satker		98.72	115.39
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya		Perubahan nomenklatur	125

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Litbang Kesehatan Donggala Tahun 2024 Dengan Satker Lain yang Setingkat.

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setingkat, terdapat 5 satker setingkat yang sama-sama merupakan satker Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat .

Tabel 3.4. Sandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan Satker setingkat Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Banjarnegara		
			Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rekomendasi	10	15	150%	10	23	230%
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau sampel	Pemeriksaan	10000	10909	109,09%	10000	15630	156,30%

3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Persen	100	100	100,00%	100	150	150,00%
4	Mengikuti dan lulus Pemanjapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	4	200,00%	2	4	200,00%
5	Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / Institusi nasional dan / atau internasional	MoU / PKS / Laporan	5	8	160,00%	5	6	120,00%
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Persen	100	100	100,00%	100	100	100,00%
7	Persentase realisasi anggaran	Persen	96	97,87	101,95%	96	99,2	103,33%
8	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	80,1	96,76	120,80%	80,1	96,38	120,32%
9	Kinerja implementasi WBK Satker	Skala	75	86,54	115,39%	75	78,51	104,68%
10	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	80	100	125,00%	80	100	125,00%
Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker			128,22%			140,96%		

Capaian kinerja Balai Labkesmas Donggala pada tahun 2024 secara umum melebihi target yang telah ditetapkan, namun jika dibandingkan dengan instansi lain yang setingkat di lingkungan Ditjen Kesmas yaitu Balai Labkesmas Banjarnegara capaian kinerja Balai Labkesmas Donggala sedikit lebih rendah. Hal ini disebabkan keterbatasan jumlah SDM pada Balai Labkesmas Donggala yang berjumlah 30 orang sedangkan jumlah SDM Banjarnegara sebanyak 47 orang.

C. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan dalam mencapai target adanya kebijakan Blokir mandiri perjalanan dinas di triwulan IV, dan adanya isu kenaikan tunjangan menjadi 100% di akhir tahun 2024 sehingga diminta untuk menyiapkan alokasi anggaran dalam tba 2024, namun sampai akhir tahun anggaran 2024 kebijakan dan isu tersebut tidak terlaksana.

D. Analisis Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

Dalam mencapai target antara lain disebabkan karena terdapat kesepakatan pembagian target yang harus dicapai oleh setiap pejabat fungsional teknis laboratorium, komitmen pegawai untuk mencapai target sesuai kesepakatan yang tertulis dalam sasaran kinerja pegawai, adanya Kerjasama lintas program, dan lintas sektor dalam penyediaan sampel yang diperiksa dilaboratorium, Masyarakat semakin sadar untuk memeriksakan dirinya ke laboratorium gratis, SDM memiliki kompetensi spesifik tentang identifikasi vector dan reservoir penyakit. Namun demikian dibalik keberhasilan terdapat kendala dalam percepatan pencapaian target seperti adanya kebijakan blokir mandiri terkait anggaran perjalanan dinas di triwulan 4 dan adanya isu kenaikan tunjangan kinerja menjadi 100% diakhir tahun 2024, sehingga diminta untuk menyiapkan alokasi anggaran dari kegiatan yang ada dalam DIPA 2024 namun sampai akhir tahun anggaran kebijakan dari isu tersebut tidak terlaksana.

E. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan DIPA tahun anggaran 2024 untuk semua jenis belanja sebesar Rp. 10,819,341,436.- (97,87%) dari total pagu anggaran Balai Litbangkes Donggala tahun anggaran 2024 sebesar Rp 11,054,872,000.

Tabel 3.5. Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tahun 2023–2024

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2023	9,030,985,000	8,915,010,883	98,72
2024	11,054,872,000	10,819,341,436	97,87

Pelaksanaan penyerapan anggaran tidak bisa lepas dari proses revisi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan optimalisasi kegiatan yang berdampak pada capaian output kinerja organisasi. Revisi anggaran dilakukan ditingkat internal Petunjuk LAKIP Balai Labkesmas Donggala Tahun 2024

Operasional Kegiatan (POK) yang disetujui oleh Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Tengah maupun revisi DIPA Dirjen Anggaran Kemenkes RI.

Pelaksanaan revisi RKAKL pada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala pada tahun 2024 terlaksana sebanyak sepuluh (10) kali revisi. Adapun revisi tersebut dilaksanakan disebabkan dengan alasan sebagaimana berikut :

1. Revisi 1 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 17-02-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA pertama dalam rangka penyesuaian kebutuhan pada anggaran RO Layanan Perkantoran (002) khususnya pada Gaji PPNPN.
2. Revisi 2 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 23-04-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA kedua dalam rangka memenuhi kebutuhan anggaran pada kegiatan peningkatan kapasitas SDM berupa honor narasumber serta pemutakhiran hal. III DIPA.
3. Revisi 3 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 27-05-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke tiga, hal ini dilaksanakan dalam menyesuaikan kebutuhan anggaran pada kegiatan OM Sarana Bidang Kesehatan berupa pemeliharaan alat laboratorium dan penyesuaian pada Layanan Manajemen Kinerja Internal serta pemutakhiran hal. III DIPA kembali.
4. Revisi 4 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 15-07-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke empat, hal ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan anggaran pada kegiatan Layanan data dan informasi, belanja honorarium outsourcing dan bahan cetak WBK serta pemutakhiran hal. III DIPA.
5. Revisi 5 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 11-09-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke lima, hal ini dilaksanakan dalam rangka menyesuaikan kebutuhan anggaran pada kegiatan Pelayanan Publik Lainnya, OM Sarana Bidang Kesehatan, Pelatihan Bidang Kesehatan dan penyesuaian pada Layanan Dukungan Manajemen Internal untuk pemenuhan kebutuhan belanja pegawai serta pemutakhiran hal. III DIPA kembali.
6. Revisi 6 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 14-10-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke enam, hal ini dilaksanakan dalam rangka pemutakhiran revisi POK, revisi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan anggaran pada kegiatan Layanan Dukungan Manajemen, serta pemutakhiran hal. III DIPA.
7. Revisi 7 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 23-10-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke enam, hal ini dilaksanakan dalam rangka pemutakhiran revisi POK, revisi dilaksanakan untuk menyesuaikan kebutuhan anggaran pada kegiatan Layanan Umum, SDM Internal, Keuangan dan penyesuaian pada Layanan Dukungan Manajemen Internal untuk pemenuhan belanja pemeliharaan Gedung bangunan.

8. Revisi 8 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 18-11-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke enam, hal ini dilaksanakan dalam rangka pemutakhiran revisi POK, revisi dilaksanakan memenuhi kebutuhan anggaran pada kegiatan Akreditasi Lembaga, dan Pelayanan Publik Lainnya, Pelatihan Bidang Kesehatan, serta layanan Humas pada program DUKMAN.
9. Revisi 9 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 28-11-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke enam, hal ini dilaksanakan dalam rangka melaksanakan blokir mandiri pada akun perjalanan dinas sesuai dengan surat edaran Kementerian Keuangan nomor S-1023/MK.02/2024, serta melakukan perubahan target pada layanan BMN yang semula 1 menjadi 4 agar dapat diperhitungkan sebagai SBKK pada perhitungan NKA.
10. Revisi 10 (KANWIL), dilaksanakan pada tanggal 26-12-2024
Pelaksanaan Revisi DIPA ke enam, hal ini dilaksanakan dalam rangka pemutakhiran POK untuk menyelesaikan Pagu Minus pada layanan gaji dan tunjangan setelah seluruh kewajiban gaji dan tunjangan pegawai telah dibayarkan.

Tabel 3.6. Alokasi dan Realisasi Penyerapan Anggaran
Berdasarkan Rincian Output Tahun 2024

No.	Program	Kegiatan	KRO	TVKRO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran
1	DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	6993 Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	QAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan, bidang, dokumen, Miliar Rp, titik)	1	410.800.000	371.571.487
2	DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	6993 Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	RCB OM Sarana Bidang Kesehatan (Paket, Unit, m2)	1	133.220.000	131.701.500
3	DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	6993 Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket, Unit)	2	1.934.221.000	1.912.179.676
4	DO Program Pencegahan dan Pengendalian	6993 Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	PDE Akreditasi Lembaga (Lembaga, Unit Kerja)	3	394.545.000	388.700.000

	Penyakit					
5	DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	6993 Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	SCM Pelatihan Bidang Kesehatan (Orang, Kegiatan)	10	193.390.000	192.252.412
6	WA Program Dukungan Manajemen	4812 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	4	119.433.000	119.204.078
7	WA Program Dukungan Manajemen	4812 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	8	7.321.004.000	7.159.680.895
8	WA Program Dukungan Manajemen	4812 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit, m2, Paket)	8	387.546.000	386.909.000
9	WA Program Dukungan Manajemen	4812 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	EBC Layanan Manajemen SDM Internal (Orang, Layanan, Rekomendasi)	30	160.713.000	157.142.388

Alokasi anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala memiliki 9 rincian output dan 67 capaian rincian output, dan telah diselesaikan 100%.

Tabel 3.7. Alokasi dan Realisasi Penyerapan Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024

Keterangan	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
Pagu	4.146.734.000	4.837.516.000	2.070.622.000	11.054.872.000
Realisasi	4.095.815.668	4.673.969.018	2.049.556.750	10.819.341.436
Presentase	98.77 %	96.62 %	98.98 %	97.87%

Alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja terbagi menjadi 3 yaitu belanja pegawai 4.146.734.000 (98.77%), belanja barang dan belanja modal. Belanja pegawai dengan

dengan realisasi anggaran sebesar 98.77%, belanja barang dengan realisasi anggaran sebesar 96.62%, dan belanja modal dengan realisasi anggaran sebesar 98.98%.

Untuk hasil penilaian kinerja anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024 dari Kementerian Kesehatan yang dinyatakan dengan nilai SMART yang ditampilkan pada aplikasi SMART DJA yaitu sebesar 96.76 NKA atau termasuk kategori sangat baik. Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi.

Tabel 3.8. Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tahun 2024.

Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
690795	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA	97,89	95,63	96,76

Dari hasil kinerja anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024 mendapatkan nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) dari Kementerian Keuangan yang ditampilkan pada aplikasi Spanint adalah sebesar 95.63 Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 23 Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga dapat disimpulkan bahwa indikator pelaksanaan anggaran Balai Litbangkes Donggala tahun 2023 termasuk kategori sangat baik.

Tabel 3.9. Nilai IKPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	051	024	690795	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA	Nilai	100.00	80.51	94.44	99.00	100.00	97.69	100.00	95.63	100%	0.00	95.63
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	12.08	18.89	9.90	10.00	9.77	25.00				
					Nilai Aspek	90.26		97.78				100.00				

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan

anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga mulai tahun 2022 diukur dari 3 (tiga) aspek/sisi, yaitu :

1. Kualitas Perencanaan Anggaran, dengan nilai 90.26
2. Kualitas Pelaksanaan Anggaran, dengan nilai 97.78
3. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran, dengan nilai 100

F. Analisis atas Efisiensi Sumber Daya

1. Analisis Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran yang dilakukan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menghasilkan output dihitung menggunakan rumus sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 dengan rumus sebagai berikut :

$$E_{90} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.9. Perhitungan Analisis atas Efisiensi Sumber Daya Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tahun 2024.

No.	Rincian Output (RO)	Capaian Rincian Output (CRO)	Alokasi Anggaran Rincian Output (AARO)	Realisasi Anggaran Rincian Output (RARO)	AARO X CRO	(AARO X CRO)-RARO	Efisiensi RO
		1	2	3	4=2*1	5=4-3	6=5/2
1	Pelayanan Publik Lainnya (layanan, bidang, dokumen, Miliar Rp, titik)	1	410.800.000	371.571.487	410.800.000	39.228.513	0,10
2	Sarana Bidang Kesehatan (Paket, Unit, m2)	1	133.220.000	131.701.500	133.220.000	1.518.500	0,01

3	Sarana Bidang Kesehatan (Paket, Unit)	2	1.934.221.000	1.912.179.676	3.868.442.000	1.956.262.324	1,01
4	PDE Akreditasi Lembaga (Lembaga, Unit Kerja)	3	394.545.000	388.700.000	1.183.635.000	794.935.000	2,01
5	Pelatihan Bidang Kesehatan (Orang, Kegiatan)	10	193.390.000	192.252.412	1.933.900.000	1.741.647.588	9,01
6	Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	4	119.433.000	119.204.078	477.732.000	358.527.922	3,00
7	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	8	7.321.004.000	7.159.680.895	58.568.032.000	51.408.351.105	7,02
8	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit, m2, Paket)	8	387.546.000	386.909.000	3.100.368.000	2.713.459.000	7,00
9	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit, m2, Paket)	30	160.713.000	157.142.388	4.821.390.000	4.664.247.612	29,02
Jumlah		67	11.054.872.00	10.819.341.43	74.497.519.000	63.678.177.564	58,19

		0	6		
--	--	---	---	--	--

Dari hasil perhitungan efisiensi anggaran Balai Litbangkes Donggala untuk menghasilkan output telah melakukan efisiensi sebesar 58.19%, dengan Capian Realisasi Output sebanyak 67 dari 16 Rincian Output.

1. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Dalam mencapai target kegiatan tahun 2024, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala perlu melakukan upaya efisiensi penggunaan sumber daya manusia karena terbatasnya jumlah pegawai pada posisi jabatan yang sesuai dan kompetensi pegawai. Upaya yang telah dilaksanakan antara lain dengan memberikan lebih dari satu penugasan kepada pegawai. Adanya rangkap penugasan tetap mempertimbangkan beban kerja dan kompetensi pegawai agar tidak mengganggu kinerjanya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman kerja pegawai tersebut.

Pemetaan SDM Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala sangat penting untuk melihat kesenjangan antara kegiatan dengan jumlah SDM, sehingga dapat diperhitungkan kebutuhan jumlah PNS agar pelaksanaan program dan kegiatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dapat berjalan optimal dan efisien.

Peningkatan kualitas pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, direncanakan akan dilakukan setiap tahun. Peningkatan kuantitas dilakukan dengan cara rekrutmen tenaga baru sesuai kebutuhan tenaga dan sesuai formasi penerimaan CPNS yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pemenuhan kualitas dilakukan melalui standarisasi pendidikan yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan uraian jabatan. Standarisasi pendidikan tersebut dapat dicapai melalui peningkatan jenjang pendidikan atau pelatihan teknis dan fungsional.

Proses transformasi tentunya membutuhkan kontribusi besar seluruh komponen untuk dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya, salah satunya adalah Sumber Daya Manusia.

G. Penghargaan dan Inovasi

a. Penghargaan

Tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat mendapatkan 2 penghargaan, yaitu :

- Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tertinggi di lingkungan Kementerian Kesehatan.
- Pengelola Kearsipan terbaik di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Gambar 3.1. Penghargaan Kategori Nilai Tertinggi atas Implementasi e-Monev di lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2024



Untuk meningkatkan kualitas pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan Kementerian Kesehatan melalui aplikasi *electronic monitoring and evaluation (e-Monev)* yang dilakukan oleh Unit Utama dan Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis Vertikal, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala diberikan apresiasi atas Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 98.78, peringkat kelima di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Gambar 3.2. Penghargaan Pengawasan Kearsipan Internal Kementerian Kesehatan Tahun 2024



Berdasarkan hasil pengawanan kearsipan internal kategori unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala peringkat kedua dengan nilai 99.43 kategori AA (sangat memuaskan).

b. Inovasi

Selama melaksanakan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala melakukan 2 Inovasi (https://drive.google.com/drive/folders/1u6VkJTdw_Sq6Qj0Kz0OFzAEo-f1kAfxUD?usp=drive_link).

H. Dana Hibah

Selama melaksanakan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tidak memperoleh dana hibah.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pencapaian Program

Hasil pengukuran Indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024, yaitu : Nilai Reformasi Birokrasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat dengan capaian sebesar 86.54 dari target sebesar 75.

2. Realisasi Sumber Daya

- a. Realisasi keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala pada tahun 2024 sebesar 97.87%.
- b. Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki pegawai sebanyak 30 orang, dimana berlatar belakang pendidikan S1 dengan jumlah 13 orang, S2 dengan jumlah 13 orang, dan SMA sederajat sebanyak 4 orang. Hal ini merupakan salah satu modal sumber daya manusia dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi untuk melaksanakan kegiatan administrasi dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

B. SARAN

1. Pencapaian Program

- a. Membuat rencana operasional kegiatan secara elektronik dan *up to date* dengan membuat skala prioritas tiap-tiap kegiatan, dengan mendahulukan yang bersifat *urgent*/penting terlebih dahulu atau menunda ataupun menyatukan kegiatan yang dapat digabungkan.
- b. Melakukan optimalisasi sisa anggaran dari kegiatan yang telah selesai dilaksanakan.
- c. Meningkatkan komitmen pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai RPK dan RPD.

2. Dukungan Sumber Daya

- a. Perlu adanya penambahan dan penataan pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat tingkat 4, sehingga kualitas kerja dapat lebih optimal.
- b. Agar lebih optimal kinerja labkesmas perlu pemenuhan alat dan BMHP Laboratorium melalui inpuls.
- c. Menjadi jejaring laboratorium pemeriksaan specimen dan sampel di Sulawesi Tengah.

Lampiran 1.
Perjanjian Kinerja Balai Litbangkes Donggala Tahun 2024

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
DONGGALA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jastal, S.K.M.,M.Si

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,

Jastal, S.K.M.,M.Si

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
DONGGALA

No.	Sasaran Strategis/ Program / Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan : Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar 2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar 3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang 	
	Sasaran Kegiatan UPT : Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium 2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel 3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas 4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional 6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori 	<p>10 Rekomendasi</p> <p>10.000 spesimen klinis dan/atau sampel</p> <p>100 %</p> <p>2 kali</p> <p>5 MoU/PKS/ Laporan</p> <p>100%</p>

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program : Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT :	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.066.176.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 7.988.696.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	Rp. 11.054.872.000

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,



dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,



Jastal, S.K.M., M.Si.

Lampiran 2
Foto Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala



Pemeriksaan Sampel PME pada Parameter Mikroskopis Malaria



Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Balai labkesmas Donggala Tahun 2024



Penyampaian Rekomendasi Hasil Kajian Malaria di Dinas Kesehatan Kab. Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, 24 Juli 2024



Perjanjian Kerja Sama Antara Balai Labkesmas Donggala dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Poso



labkesmasdonggala



labkesmasdonggala@kemkes.go.id



08114533658



Perjanjian Kerja Sama Antara Balai Labkesmas Donggala Dengan Balai Pengamanan Alat Dan Fasilitas Kesehatan Makassar

  [labkesmasdonggala](https://www.instagram.com/labkesmasdonggala)  labkesmasdonggala@kemkes.go.id  08114533658



Hero Of The Month

PERIODE SEPTEMBER 2024

Endra Tigordo Motto

Perencana Ahli Pertama



 labkesmasdonggala

 labkesmasdonggala@kemkes.go.id

 08114533658



Congratulations

HERO OF THE MONTH

Periode Triwulan IV Tahun 2024

drh. Intan Tolistiawaty, M.Sc
Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama

 @Labkesmasdonggala.id  Labkesmasdonggala.id  +628114533658